

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Industri Kapur Pertanian merupakan suatu peluang usaha yang mulai bermunculan dalam era sekarang karena semakin sempitnya lapangan kerja yang tersedia. Industri semacam ini dapat dikelola tidak jauh dari rumah penduduk sehingga dapat dipantau setiap hari. Usaha semacam ini dikelola oleh orang-orang yang memiliki hubungan kekerabatan. Modal yang dibutuhkan usaha ini cukup banyak dan alat-alat yang digunakan sebagian besar bersifat manual. Industri Kaptan mengalami perkembangan yang besar terbukti industri penegelolaan Kaptan di Desa Madello Kabupaten Barru sebanyak tiga lokasi usaha.

Hal tersebut mengindikasikan bahwa industri kapur memberi peluang dan pemasukan ekonomi bagi keluarga pengelola usaha Kaptan. Industri dalam bidang Kaptan menjadi salah satu pilihan usaha yang menarik bagi masyarakat khususnya wirausahawan di Kabupaten Barru. Peningkatan jumlah usaha Kaptan ini disebabkan seiring bertambahnya jumlah masyarakat yang menggunakan Kaptan di Kabupaten Barru. Kabupaten Barru merupakan daerah pesisir dan pertanian, itu sebabnya jumlah permintaan konsumen meningkat dengan banyaknya masyarakat yang menggunakan Kaptan setiap tahunnya.

Adanya usaha pengelolaan Kaptan ini sangat berdampak bagi masyarakat khususnya masyarakat pengolah Kaptan, bukan hanya pendapatan mereka yang bertambah namun juga pengalaman yang mereka dapat sebagai nilai tambahnya. Pengetahuan dan keterampilan ini hanya bisa ditemukan di pengelolaan usaha Kaptan saja.

Bekerja sambil belajar ialah kunci masyarakat yang memiliki jiwa wirausahawan yang tinggi dan akan bekerja dengan sangat giat dan disiplin, karena apa yang didapatkan ketika bekerja akan sangat bermanfaat di kemudian hari. Kebutuhan hidup yang semakin meningkat membuat seseorang memutar otak untuk dapat memenuhinya, seperti ibu rumah tangga, pengangguran dan anak muda yang putus sekolah merupakan masyarakat yang masih sangat produktif dan memiliki kemampuan kerja yang tinggi.

Belajar sambil bekerja untuk mencari nafkah melalui usaha pengelolaan Kaptan dengan memanfaatkan SDA yang telah tersedia sebagai bahan baku pembuatan Kaptan, menjadikan usaha ini sebagai pilihan utama untuk menambah penghasilan masyarakat khususnya masyarakat pengolah usaha Kaptan.

Pendidikan yang rendah membuat sebagian masyarakat tidak dapat menemukan pekerjaan yang mereka inginkan, pendidikan yang tinggi ialah syarat mutlak yang dibutuhkan sebagian besar tempat usaha. Sebagian besar masyarakat khususnya pengolah kapur pertanian tidak memiliki pendidikan yang tinggi tetapi sangat produktif dalam bekerja. Batuan kapur sebagai bahan baku pembuatan Kaptan merupakan salah satu SDA yang sangat berlimpah di Desa Madello Kabupaten Barru, hal ini yang mendorong sebagian masyarakat membuka usaha Kaptan di tempat lain.

Pemanfaatan SDA yang efektif serta pengelolaan yang baik akan mendatangkan keuntungan kepada pengelola atau masyarakat pengolah Kaptan sebagai tambahan penghasilan keluarga juga sebagai pembelajaran yang berharga. Dan dari pengelolaan ini diharapkan masyarakat khususnya pengolah Kaptan dapat sejahtera.

Kekayaan suatu wilayah dapat dilihat dari banyaknya SDA yang dapat diperoleh, kemandirian suatu wilayah juga tampak terlihat dari masyarakatnya yang memanfaatkan hasil

tanah sendiri dan berguna bagi masyarakat lain. Selama masyarakatnya sadar akan potensi-potensi yang dapat dipetik maka masyarakat dapat memberdayakan dirinya dan orang lain. Selain itu rasa ingin berubah dari diri setiap individu berbeda dengan individu lain yang masih takut untuk membuka peluang mereka sendiri

Berdasarkan observasi awal 30 Agustus 2015 di pusat pengelolaan usaha Kaptan sebagai proses pengelolaan Kaptan dalam mengatasi masalah pertanian dan perikanan. Besarnya kesadaran masyarakat tentang bagaimana cara menanggulangi masalah-masalah pertanian dan perikanan berupa hama dan ancaman gagal panen mendorong sebagian masyarakat mengembangkan usaha pengelolaan Kaptan. Selain membantu masyarakat dalam mendapatkan pekerjaan, usaha ini juga membantu masyarakat dalam mengatasi masalah-masalah pertanian dan perikanan serta sebagai penyalur pupuk yang terjangkau bagi masyarakat, dengan menyadari besarnya manfaat yang terkandung di dalam Kaptan menjadikan Kaptan sebagai pilihan utama bagi tanaman atau tambak mereka, hal ini mengakibatkan tingginya permintaan konsumen terhadap Kaptan. Seiring berjalannya waktu sudah banyak masyarakat yang beralih membuat usaha Kaptan, kini sudah banyak usaha pengelolaan kapur yang berdiri hingga saat ini, tetapi yang membedakan ialah hasil produk dan kualitasnya yang berbeda dengan pengelolaan Kaptan yang lain. Dalam kaitan tersebut pengelolaan usaha Kaptan memprioritaskan kualitas, pelayanan serta pemasaran yang berpotensi dapat meningkatkan kepercayaan dan minat konsumen terhadap Kaptan.

Pada dasarnya tanah akan menjadi subur apabila zat-zat yang dibutuhkan tanah telah terpenuhi, pemberian pupuk secara merata membuat tanah menjadi lebih subur, untuk menuburkan tanaman biasanya petani memberi pupuk urea kemudian dilanjutkan dengan pemberian Kaptan. Dalam hal ini Kaptan berfungsi sebagai pelengkap.

Seperti yang diketahui bahwa pupuk biasanya terbuat dari kotoran hewan maupun berasal dari unsur tanaman yang diolah menjadi pupuk tanaman apabila diolah dan diproduksi dengan baik dan benar. Namun, yang menarik ialah masyarakat di Kabupaten Barru membuat suatu gembrakan ialah dengan mempergunakan batuan kapur untuk menyuburkan tanaman, ini terdengar sedikit berbeda dengan bahan penyubur tanaman yang dikenal hingga saat ini. Namun, seperti yang diketahui bahwa batuan batuan tidak memiliki khasiat apapun bagi tanaman.

Situasi ini mendorong penulis melakukan penelitian untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan pengelolaan usaha Kaptan di Desa Madello Kabupaten Barru.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka fokus penelitian ini adalah bagaimana proses pengelolaan Kaptan di Desa Madello Kabupaten Barru?

C. Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan proses pengelolaan usaha Kaptan di Desa Madello Kabupaten Barru.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis
 - a. Bagi akademisi di jurusan PLS FIP UNM dapat menjadi input untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan pengembangan ilmu Pendidikan Luar Sekolah khususnya dalam bidang kewirausahaan.
 - b. Bagi peneliti selanjutnya sebagai tambahan referensi dalam melakukan penelitian dengan area yang lebih luas.
2. Manfaat Praktis

- a. Bagi perusahaan sebagai informasi untuk pengembangan pengelolaan Kaptan di Kabupaten Barru.
- b. Bagi lembaga PNF menjadi masukan penting dalam mempelajari atau sebagai acuan dalam memulai bisnis sebuah usaha.